



Berimbas untuk Kesejahteraan Rakyat

■ Sumbu Filosofi Sebagai Warisan Dunia Berpotensi Dongkrak Kunjungan Wisman



Penetapan ini nggak mudah prosesnya dan saya harap ini akan ada kunjungan wisatawan dari berbagai negara dan dari dalam negeri yang cukup banyak setelah peristiwa ini.

YOGYA, TRIBUN - Penetapan kawasan sumbu filosofi Yogyakarta sebagai warisan dunia oleh Unesco diyakini akan mendorong kunjungan wisatawan mancanegara ke wilayah DI Yogyakarta. Dengan demikian, diharapkan nantinya berimbas pula pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

"Belum kita belum lakukan perhitungan soal dampaknya, tapi ini kalau target-target wisatawan itu sudah ada," kata Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudianta di Kompleks Kepatihan, Kamis (21/9).

Huda menjelaskan, wisatawan mancanegara akan merasa penasaran untuk berkunjung ke sumbu filosofi dengan adanya penetapan tersebut. Maka dimungkinkan ada ketertarikan untuk mengetahui secara langsung seperti apa warisan dunia yang ditetapkan di DIY ini.

Terlebih, kawasan dari Pangung Krayak hingga Tugu Jogja itu penuh dengan filosofi yang dapat menarik turis. "Penetapan ini ng-

gak mudah prosesnya dan saya harap ini akan ada kunjungan wisatawan dari berbagai negara dan dari dalam negeri yang cukup banyak setelah peristiwa ini," ujarnya.

Huda menyebut imbas selanjutnya adalah bagi sektor ekonomi pariwisata dan kesejahteraan masyarakat Jogja dipastikan akan sangat besar. Sehingga, penetapan kawasan sumbu filosofi sebagai warisan budaya dunia ini dianggap tak sekedar momentum penetapan semata. Melainkan, dampak secara luas kedepan untuk kesejahteraan masyarakat.

"Alhamdulillah untuk Yogyakarta sumbu filosofi ini tidak ada komplain dari negara ini juga sesuatu yang menunjukkan kualitas dari sumbu filosofi ini sudah diakui betul oleh dunia," ujarnya.

Huda kemudian mengapresiasi Pemda DIY yang telah mempersiapkan menuju proses penetapan tersebut. Dia mengakui, upaya ini tak

mudah dan membutuhkan usaha bertahun-tahun. Apalagi, proses penetapan berjalan lancar tak ada sanggahan dari negara-negara lain.

"Sebelumnya kan India dikomplain banyak negara kemudian proses di Yogyakarta Indonesia ini tidak ada komplain saya kira sangat bersyukur itu. Tidak semua negara ditetapkannya seperti ini dan prosesnya kita lihat sangat lancar ya," katanya.

Di sisi lain, kawasan wisata kuliner legendaris Bakpia Pathuk Kota Yogyakarta kini semakin lengkap dengan pembangunan Masjid Nurul Hidayah. Masjid tersebut juga berada di jalur Sumbu Filosofi Yogyakarta.

Huda yang turut meletakkan batu pertama meyakini, renovasi pembangunan Masjid Nurul Hidayah akan semakin melengkapi potensi wisata di wilayah Pathuk. Sebagai informasi Masjid Nurul Hidayah yang berada di kampung Pathuk (Pathook), Kelurahan Ngampilan sudah berdiri sejak tahun 1985 yang kala itu

merupakan sebuah Langgar (musala) yang dikenal masyarakat sebagai Langgar Mbah Hanad, karena pendiri sekaligus sebagai pemilik adalah seorang tokoh masyarakat yang bernama H. Mochammad Hanad.

Sesepuh takmir Masjid Nurul Hidayah, HM Yuslie Harun menyampaikan, Langgar yang awalnya relatif kecil sekitar 7x7 meter persegi dan dimanfaatkan untuk tempat ibadah, kemudian pada tahun 1978 fungsi Langgar di rubah menjadi sebuah Masjid dan diberi nama Masjid Nurul Hidayah. "Pada tahun 1978 fungsi Langgar di rubah menjadi sebuah Masjid dan diberi nama Masjid Nurul Hidayah, dengan menambah luas bangunan menjadi 110 meter persegi dengan bangunan semi permanen, wakaf dari Ibu, Hj. Bandiyah Hanad," kata Yuslie Harun.

Nantinya, Masjid Nurul Hidayah tidak hanya untuk masyarakat kampung Pathuk saja tetapi juga para wisatawan yang belanja oleh-oleh Bakpia. (hda)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005